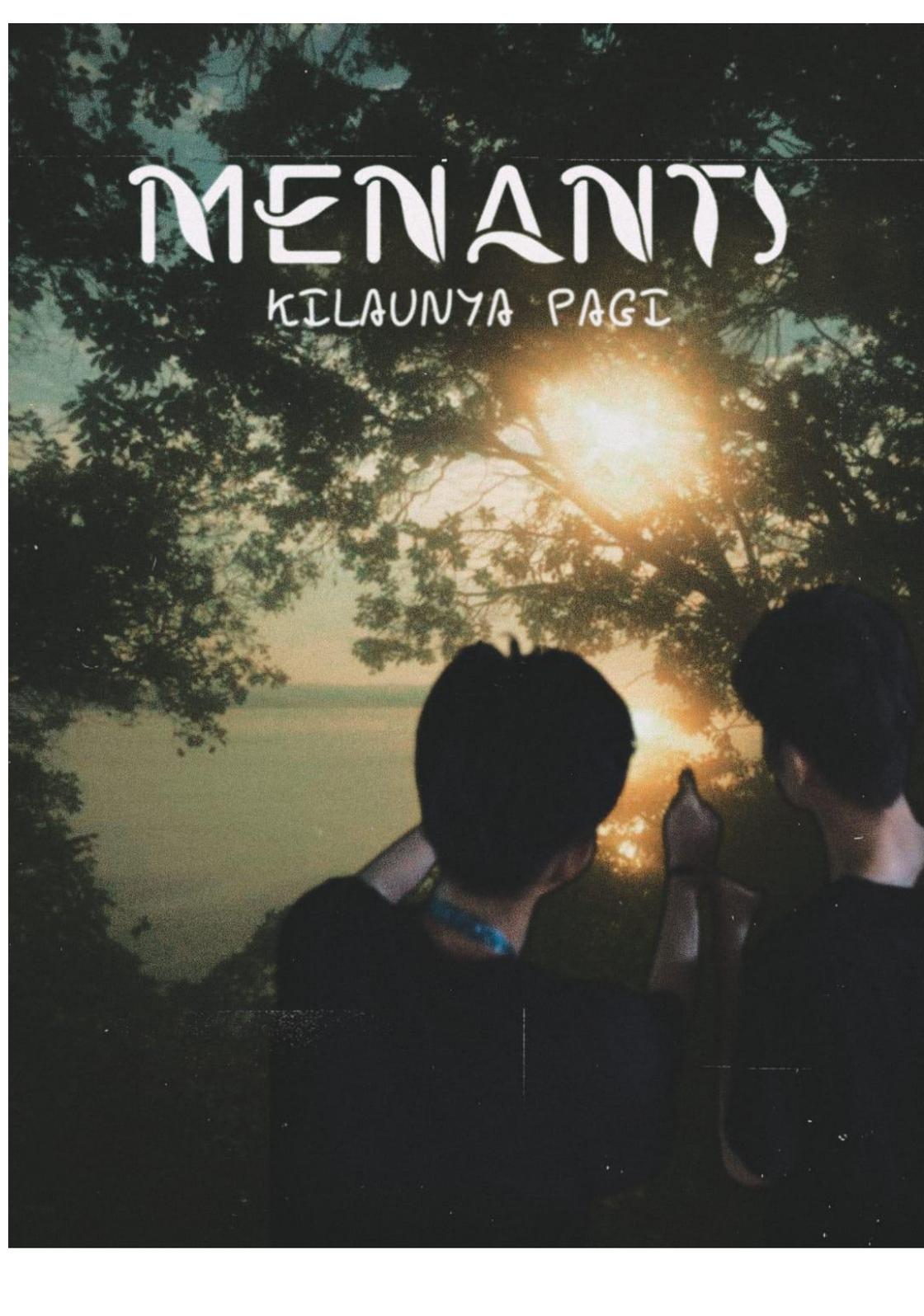


MENANTI

KILAUNYA PAGI





CHAPTER I
**“Menanti Subuh Menuju Pagi Yang Cerah Di Desa
Pondong”**

“Setiap Subuh saya dan Ketua saya Mulyadi selalu bangun subuh untuk menunaikan sholat subuh berjama’ah karena di belakang masjid dan juga pengeras suara yang berbunyi membangunkan kami yang tertidur lelap dan langsung ke masjid.”



Muhammad Rif'at Syauqi Nawawy
(Kuaro – Desa Pondong Baru)

Menanti Subuh Menuju Pagi Yang Cerah Di Desa Pondong

Perkenalkan Saya Muhammad Rif'at Syauqi Nawawy jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Aji Muhammad Idris Samarinda. Di sini saya akan memberikan pengalaman di desa pondong baru selama saya KKN di desa tersebut. Awal datang rasanya agak malas gitu karena jauh dari rumah dan juga desa ini agak sulit buat dapat air dan untung saja posko kami di belakang dengan masjid.

Masjid Al-Ikhlas Pondong merupakan masjid yang cuma ada di desa tersebut, dan juga pengurus masjid sekaligus imam yang bernama Bapak Bunyamin atau lebih dikenal sebagai Pak Amin beliau ternyata lulusan dari STAIN Samarinda yang menetap di desa tersebut. Beliau juga membolehkan kami buat mandi di WC masjid. Oiya air keran di Masjid tersebut di isi ketika airnya habis setiap Subuh oleh truck tangki dan juga kalau hujan air keran di sana tambah deras.

Setiap Subuh saya dan Ketua saya Mulyadi selalu bangun subuh untuk menunaikan sholat subuh berjama'ah karena di belakang masjid dan juga pengeras suara yang berbunyi membangunkan kami yang tertidur lelap dan langsung ke masjid. Setelah menunaikan Sholat Subuh kami langsung menuju Kantor desa buat mandi. Oiya lupa saya ada bilang bahwa pak imam

mengizinkan kami mandi di wc masjid, namun karena saya gaenakan orangnya. Saya dan Mulyadi langsung menuju kantor desa buat mandi dan bersih-bersih pakaian.

Namun ada suatu hari air di Kantor desa itu mati, karena Cuma kantor desa saja yang dipasang pipa PDAM dan masjid tidak karena kepala desa berulang kali sudah menghubungi pihak PDAM untuk memasang aliran air buat masjid dan sampai sekarang belum direspon. Nah saya ada bilang kalau air di kantor desa itu mati. Karena airnya mati saya pun mandi di wc masjid setelah mandi sambil menunggu matahari terbit aktivitas yang saya lakukan yaitu mengaji dan ketika matahari sudah terbit saya langsung menuju Pelabuhan di desa tersebut.

Pagi itu langit sangat bersahabat yang mana matahari tidak terlalu panas dan angin tidak terlalu sejuk, saya pun berjalan kaki menuju Pelabuhan tersebut. Pagi-pagi sudah banyak mobil pick up yang membawa ikan hasil panen. Karena di desa tersebut rata-rata mata pencaharian orang di sana sebagai petambak ikan dan nelayan. Lanjut menuju ke Pelabuhan saya menyapa orang-orang desa di sana mereka sangat ramah dan juga terkadang memberi hasil panen ikannya ke kami makanya rasanya tidak kekurangan di desa tersebut kecuali air.

Sesampainya di Pelabuhan saya melihat kolam ikan yang sangat besar dan juga ikannya timbul seperti menunggu untuk diberi makan, di Pelabuhan tersebut juga ada Polisi Air yang menjaga Pelabuhan itu karena konon ada buaya di dekat sana. Setelah dari Pelabuhan saya pun berjalan menuju posko untuk beristirahat sebentar sebelum mengajar pagi di sekolah, siang adanya les baca tulis untuk anak yang masih kurang dalam membaca, sorenya saya mengajar ngaji yang terletak di sebelah masjid.

Aktivitas yang saya lakukan ini terlihat kayak biasa aja namun itu sangat berarti buat saya karena membiasakan diri untuk bangun lebih awal dan melakukan aktivitas pagi yang biasanya kalau di rumah sangat sulit dilakukan. Untuk bangun subuh udah biasa namun yang melakukan aktivitas ini kurang oleh karena itu saya meningkatkan kemampuan saya dalam melakukan hal yang belum saya lakukan, mungkin itu saja cerita dari saya kalau kurang berkesan maaf wal ae....



CHAPTER II “Kemilau Laut Pondong”

“Jembatan ini bernama ‘Kemilau Laut Pondong’, jembatannya sangat cantik, setiap sore pasti ada saja remaja-remaja yang sedang ngumpul bersama teman-temannya menikmati sunsetnya pondong.

Setiap saya ke jembatan kayu, tak lupa saya memotret pemandangan dan sunset di sore hari itu.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ainun Rahman
(Kuaro – Desa Pondong Baru)

KEMILAU LAUT PONDONG

Hai, perkenalkan nama saya Ainun Rahman. Teman-teman saya memanggil saya dengan sebutan Ainun, Inun, Bocil dan Astuti. Adapun teman-teman kelompok KKN saya yaitu, ada imul, aspul, rif'at, hajar, sheila, pita dan hanuf. Emmmm, pertama kalinya saya tau lokasi KKN saya di Kuaro-Desa Pondong Baru sangat kaget, karena sebelumnya belum pernah melakukan perjalanan jauh. Dan pada akhirnya saya berangkat ke lokasi KKN saya pada tanggal 18 Juli 2022.

Sepanjang perjalanan Samarinda-Pondong sangat seru, karena mendapatkan teman-teman baru dan saat dimobilpun kami saling bercanda hingga sampai di Desa Pondong Baru yang sangat jauh dan memakan waktu kurang lebih 6 jam perjalanan. Sesampai kami di Desa Pondong Baru, kami sangat senang karena kedatangan kami disambut baik oleh warga sekitar terutama anak-anak kecil yang sudah banyak menunggu kedatangan kami didepan posko.

Sesampai kami diposko, alhamdulillah kami bersyukur mendapatkan posko yang layak dan bertempat di tengah keramaian warga. Pada hari pertama dan kedua kami sekelompok memutuskan untuk beristirahat diposko, karena badan kami

kelelahan di jalan. Setelah beristirahat keesokan harinya kami melakukan kunjungan ke RT, lalu rapat proker yang akan dilakukan hingga akhir juli.

Seiring berjalannya waktu kami menjalankan proker kami, banyak sekali cerita-cerita di setiap harinya. Dari yang awal datang ke desa kami diantar ikan oleh salah satu warga Desa Pondong Baru, anak-anak kecil nya yang sangat banyak dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar les bersama kaka KKN-nya. Ada 1 cerita dan rahasia kelompok KKN kami yaitu kami tidak pernah mandi diposko kami sendiri, mengapa? Karena air PDAM belum naik/belum sampai ke posko kami. Jadi, selama KKN 40 hari kami mandi selalu dikantor desa ataupun dipelabuhan pondong. Dan rahasianya adalah kami mandi hanya 1 kali sehari dan terkadangpun kami mandi 2 hari sekali. Awalnya kami tidak tahan dengan tidak adanya air diposko karena itu membuat kami lelah bolak balik posko-kantor desa mandi. Tetapi, seiring berjalannya waktu kami sudah terbiasa dan kami senang bisa pergi jalan-jalan setiap harinya. Kegiatan kami hingga awal agustus sama seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu menjalankan proker seperti les membaca dan menulis, les matematika, mengajar ngaji di TPA, mengajar mapel PAI di SD 004 Kuaru, gotong royong, rapat lomba 17-an dan melakukan kajian *fardhu kifayah*.

Awalnya saya dan kawan-kawan yang lain mengalami kesulitan berinteraksi dengan warga di Desa Pondong Baru, karena rata-rata/dominan anak mudanya ialah laki-laki dan kami sebagai perempuan sangat malu dan sungkan jika lewat di depan gang/depan warung/depan tongkrongan mereka. Lalu, karena anak KKN dilibatkan dalam lomba 17-an di desa. Kami jadi mencoba berinteraksi dengan anak-anak muda di Desa Pondong

Baru seperti, kami ikut serta dalam main bola volly dan badminton.

Setelah kami mulai dekat dengan anak muda dipondong, saya dan teman-teman saya jadi sering keluar posko. Yang awalnya selese kegiatan langsung istirahat diposko aja, ini jadi sering jalan-jalan. Kadang kami main badminton bersama-sama, ke pelabuhan pondong, ke jembatan kayu, nongkrong diposko sampai jam 3 subuh dan nongki ke grogot. Tapi sayang banget, kedekatan kami dengan warga disana baru mulai ketika kami sudah dekat waktu nya pulang. Sedih banget rasanya, karena waktu nya begitu cepat selesai KKN nya, rasa ingin menambah waktu tetapi tidak bisa. Setelah h-5 kepulangan, saya sering sekali nongkrong duduk-duduk dijembatan kayu. Jembatan ini bernama “Kemilau Laut Pondong”, jembatannya sangat cantik, setiap sore pasti ada saja remaja-remaja yang sedang ngumpul bersama teman-temannya menikmati sunset nya pondong. Setiap saya ke jembatan kayu, tak lupa saya memotret pemandangan dan sunset di sore hari itu.

Selama saya mengikuti kegiatan KKN di Desa Pondong Baru ini, saya mendapatkan teman baru dan mendapatkan banyak sekali pengalaman baru. Di pondong pun saya mendapatkan teman-teman dan kakak-kakak baru yang sangat baik dan perhatian, hal ini sangat berkesan dan membuat saya jatuh cinta dengan Desa Pondong Baru. Terima kasih banyak untuk semua warga Desa Pondong Baru serta teman-teman KKN atas waktu, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah kita jalani bersama selama 40 hari.



CHAPTER III

“Jejak Langkah Sang Pemimpin Desa Pondong Baru”

“Setiap orang pasti memiliki jejak langkah dalam berkehidupan untuk mencapai cita-citanya mengambil kisah dari pemuda desa pondong baru yang mempunyai kapasitas serta bakat di bidang olahraga”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Mulyadi Wijaya
(Kuario – Desa Pondong Baru)

Jejak Langkah Sang Pemimpin Desa Pondong Baru

Assalamualaiakum warohmatullahi wabarokatuh, salam sehat dan hangat untuk kalian yang hebat dalam mewujudkan mimpi di dalam kehidupan yang baik. Halo kanda serta yunda ku perkenalkan saya mulyadi wijaya program studi hukum keluarga, sedikit berbagi cerita selama menjalankan KKN DI DESA PONDONG BARU. Setiap orang pasti memiliki jejak langkah dalam berkehidupan untuk mencapai cita-citanya mengambil kisah dari pemuda desa pondong baru yang mempunyai kapasitas serta bakat di bidang olahraga berusaha berlatih dengan giat untuk mengasah keahlian dan hobi mereka yakin bahwa usaha tidak mengkhianati hasil , usahakan dengan ilmu dah keahlian serta fisik yang kuat untuk bisa menjadi sang juara, sampaikan bahwa pemuda desa bisa dan tak pernah hilang semangat untuk bisa jadi sang pemimpi yang hebat. Banyak pelajaran untuk kita semua yang masih malas dalam pengembangan dan meraih sebuah mimpi untuk bisa kita capai. Budaya solidaritas antar sesama pemuda desa terus menjadi salah satu kekuatan untuk bisa mendorong semangat dalam mencapai sebuah mimpi yang harus

menjadi kenyataan. Memberi support satu sama lain dan tidak saling menjatuhkan dalam satu tujuan yang sama . yakinkan dengan iman usahakan dengan ilmu sampaikan dengan amal. Billahitaufiqwalhidayah Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.



CHAPTER IV “PENGALAMAN BARU”

“Hampir semua yang saya rasakan di Desa Pondong merupakan pengalaman baru, mulai dari suasana baru, teman baru dan masih banyak lagi”



Evita Nur Khozani
(Kuario – Desa Pondong Baru)

PENGALAMAN BARU

Aloo, perkenalkan nama saya Evita Nur Khozani teman-teman biasa manggil saya "pita" pake "P" ya jangan "V" apalagi "F" hehe biar cepet akrab aja. Saya lahir di Loa Janan dan tinggal di loa janan sampai sekarang. Saya kuliah di IAIN yang sekarang sudah jadi UINSI dan sekarang saya sudah semester 7 jadi harus wajib KKN, kebetulan saya dan 7 teman saya yang lain di tempatkan KKN di tempat yang jaaaaauuh banget dari rumah yaitu di Desa Pondong Baru yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kuario, Kecamatan Paser. Perjalanan dari rumah sampai kesana sekitar 8 jam lewat jalur darat. Jadi Kecamatan Kuario itu terdiri dari 1 Kelurahan dan 12 Desa, yaitu Kelurahan Kuario, Desa Keluang Lolo, Desa Air Mati, Desa Rangan, Desa Modang, Desa Klempang Sari, Desa Pasir Mayang, Desa Sandeley, Desa Kerta Bumi, Desa Pondong Baru, Desa Padang Jaya, Desa Kendarom, dan Desa Keluang Paser Jaya.

Desa pondong baru sendiri berada di daerah pesisir dengan keindahan yang sangat menakjubkan, di sana ada pelabuhan dan juga tempat wisata yang biasa di sebut orang-orang di sana "jembatan" karena seperti jembatan yang di pinggirnya terdapat mushola dan juga rumah-rumah sebagai spot foto dengan pemandangan laut dan juga sunset jika di sore hari. Saya dan

teman-teman KKN berangkat menggunakan travel bersama-sama. Kemudian ketika sampai di Desa Pondong Baru kami di sambut dengan banyaknya anak-anak yang sudah ada di depan posko atau tempat yang akan kami tinggali nantinya selama KKN di sana. Senang rasanya melihat antusias anak-anak yang datang menyambut kami.

Hampir semua yang saya rasakan di sana merupakan pengalaman baru, mulai dari suasana baru, teman baru dan masih banyak lagi. Jadi di desa ini air PDAM belum masuk sampai ke dalam dalam atau ujung desa air PDAM hanya sampai di kantor desa saja. Saya dan teman-teman harus mandi dan cucian baju di kantor desa yang jaraknya sekitar 2 kilo dari posko. Rata-rata warga di sini membeli air PDAM untuk di gunakan sehari-hari namun ada juga beberapa yang menggunakan air sumur. Harga air untuk tandon ukuran 1.200ml sekitar 80 ribu.

Kegiatan KKN kami diawali dengan mengunjungi Kantor Desa untuk silaturahmi dan juga memperkenalkan diri kemudian di lanjut kunjungan ke ketua RT yang ada di sini. Desa pondong baru terdapat 7 RT namun kami hanya berkunjung ke 6 RT saja di karenakan perjalanan dan medan yang harus di tempuh ke RT 7 sangat jauh dan tidak memungkinkan untuk kunjungan ke sana. Di lanjut ke esokan harinya kunjungan ke SD 004 Kuaro ketika kami ke sana kami di minta untuk membantu mengajar di karenakan guru PAI di sana sedang ada urusan ke luar kota jadi kami mulai mengajar di sana setiap hari sampai sekitar dua Minggu. Kegiatan kami sangat padat setiap harinya, mulai dari 2 orang membantu di kantor desa, 3-4 orang membantu mengajar di sekolah, sisanya membantu di puskesmas untuk kegiatan stunting. Oh iya lupa hehe kami juga membuka les "CALISTUNG" setiap 3 kali seminggu selama kurang lebih atau jam di jam dua siang dan di lanjut

membantu mengajar ngaji di TPA belakang masjid. Kegiatan itu kami lakukan sekitar 2 Minggu kemudian di lanjut dengan kegiatan Lomba 17 Agustus mulai dari tanggal 08 Agustus sampai 26 Agustus. Banyak sekali lomba yang di adakan di sini mulai dari lomba anak-anak seperti lomba adzan, mewarnai kaligrafi, cerdas cermat, balap karung, masukan paku kedalam botol, makan kerupuk dan masih banyak lagi. Ada juga lomba orang dewasa seperti tarik tambang, balap karung, bola dangdut, volly, bulutangkis, takrau, domino. Sangat-sangat menyenangkan bisa ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus di sini karena sudah sekitar dua tahun tidak mengadakan lomba di karenakan covid 19 kemarin. Warga-warga di sini semuanya baik sekali kami sering di kasih ikan, kepiting, udang, kerang dan lain-lain. Biasanya juga setiap Jumat kami mengikuti yasinan bersama ibu-ibu PKK.

Pada sore hari biasanya kami juga suka ke jembatan hanya sekedar duduk-duduk atau menonton anak-anak bermain volly dan juga takrau. Cukup heran melihat remaja di sini bermain takrau karena di Samarinda jarang melihat orang bermain takrau namun di sini setiap sore selalu bermain takrau dan itu tidak hanya remajanya saja namun orang tua juga ikut main. Jika malam hari saya dan teman-teman yang lain juga suka bermain bulutangkis di gedung serba guna bersama remaja-remaja di sana. Orang-orang di sini sangat suka berolahraga. Mata pencaharian mereka yaitu menjadi petambak atau juga budidaya Sarang burung walet. Orang-orang di desa Pondong baru ini rata-rata perantau dari Sulawesi jadi rata-rata justru lebih banyak orang Bugis di banding orang Paser sendiri.

Saya dan teman-teman selesai KKN di tanggal 28 Agustus 2022 dan aku sangat sangat senang dan berterima kasih kepada seluruh warga desa Pondong Baru karena sudah mau menerima

saya dan teman-teman untuk bisa KKN di sana selama 45 hari. Terima kasih karena sudah memberikan banyak sekali pengalaman, pelajaran dan juga kenangan indah yang tidak akan pernah terlupakan.

Sekian dari cerita singkat saya baybayyy 



CHAPTER V “Keluarga Tak Sedarah”

“Kami sering dikasih makanan dari warga, dari anak karang taruna, ibu-ibu PKK, dari RT setempat dan juga orang tua murid didik kami selama ngajar les disana. Kami sudah dianggap seperti keluarga sendiri saking baiknya warga disana”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Sheila Nurrohma
(Kuario – Desa Pondong Baru)

KELUARGA TAK SEDARAH

Assalamualaikum... Haaa teman-teman, kenalin saya Sheila Nurrohma dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah yang menginjak semester 7. Pada semester ini saya mengambil mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi SKS. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu, dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Kegiatan KKN ini mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi yang berbeda dengan dibentuknya kelompok. Dalam satu kelompok bisa terdiri dari 8-10 orang. Program kerja yang utama disarankan adalah moderasi beragama dan stunting.

Saya mendapatkan lokasi KKN di Kabupaten Paser tepatnya pada Desa Pondong Baru yang terletak di Kecamatan Kuario, bersama kelompok saya yang beranggotakan 8 orang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 45 hari, yang mengharuskan kami mahasiswa untuk menetap di sana dan beradaptasi dengan apa yang ada di Desa Pondong Baru. Waktunya dimulai dari tanggal 18 Juli 2022 s/d 31 Agustus 2022. Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung, kami bukanlah mahasiswa Pendidikan,

Hukum, dan Ekonomi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) tetapi kami adalah kelompok. Semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir KKN, kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Awal pertemuan kami membahas tentang apa saja yang perlu dibawa. Selanjutnya pembentukan struktur pengurus KKN yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisinya, beserta membuat uraian tugas masing-masing dan menempelnya di bagian atau salah satu dinding posko KKN. Posko kami terletak disamping masjid yang ada di desa, Masjid Al-Iklas adalah satu-satunya masjid yang ada didesa ini. Awal kami bertemu masih ada kecanggungan yang kami alami. Namun semuanya blas blas semuanya berubah menjadi persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan dalam pengabdian walaupun pasti ada berantem kecil-kecilan hihi.

Dari awal sampai di Desa Pondong Baru kami disambut hangat oleh perangkat desa dan seluruh warga desa. Kami suka dikasi makanan dari warga, dari anak karang taruna, ibu-ibu PKK, dari RT setempat dan juga orang tua murid didik kami selama ngajar les disana. Karena disana kampung pesisir, kami sering diberi ikan bandeng, kepiting, udang tiger dan masih banyak lagi. Kami sudah dianggap seperti keluarga sendiri saking baiknya warga disana, ada salah satu warga yang bernama Bapak Samsul Bahri biasa kami memanggilnya Pak Ilman. Beliau sangat peduli sekali dengan kami, sampai beliau menganggap kami adalah anak angkatnya. Terutama saya sangat dekat sekali dengan anak kecil disana, saya terkenal dengan juteknya, judesnya, jahatnya, suka marah dan juga suka bercanda. Tapiiii saya sebenarnya baik kok hehe... saya seperti itu kepada mereka ada tujuannya tidak mungkin saya marah tanpa sebab.

Hingga saatnya waktu perpisahan tiba, rasanya sangat sebentar melalui kegiatan KKN ini. Karena kami sangat menikmati semua momen yang terjadi di desa kecil ini, sehingga kami tidak kuat hati untuk meninggalkan desa yang penuh kenangan ini. Tapi apa boleh buat, kami harus melanjutkan perjalanan kami masih ada kepentingan yang harus diselesaikan. Saya berdoa, semoga ada waktu untuk mengunjungi desa ini lagi dan bertemu kembali dengan orang-orang tersayang. Bersyukur setelah perpisahan terjadi dan kami kembali ke aktifitas masing-masing, tali silaturahmi tidak terputus. Kami masih suka berhubungan baik dengan Pak Ilman dan teman-teman karang taruna lainnya. Alhamdulillah... Sekian cerita dari saya Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





CHAPTER VI

“Suka Dan Duka Kita Lewati Bersama”

“Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Siti Hajar Aswad
(Kuaro – Desa Pondong Baru)

SUKA DAN DUKA KITA LEWATI BERSAMA

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Hallo gaes, Di sini saya akan bercerita selama awal KKN sampai berakhir nya KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Siti Hajar Aswad, bisa di panggil Hajar, jar atau si tembem upss wkwkwk canda gaes ya, saya berasal dari Sulawesi selatan tepatnya di Pangkep. Saya merupakan anak ke 13 dari 12 bersaudara kaget ya wkwkwk biasa aja itu.

Izikan saya bercerita, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menumpuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, saat itu sebenarnya saya mau ambil Jurusan Teknik Elektromedik tapi orang tua saya gak dibolehkan kuliah di daerah Makassar kemungkinan orang tua saya takut salah pergaulan atau di karenakan anak nya ga ada yang pantau mungkin hehe, terpaksa kakak saya memanggil saya untuk berkuliah di Kalimantan khususnya di samarinda. Sebenarnya saya gak mau si ambil jurusan ini si soal nya kakak saya udah ambil jurusan PGSD, tapi karena gak ada pilihan lagi dan orang tua saya suruh masuk

jurusan PGMI ya mau tidak mau ya saya harus ikuti kemaun orang tua saya.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang di peroleh dapat diaplikasikan dan di kembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa atau mahasiswi memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih 45 hari mengabdikan kepada masyarakat. langsung saja awal mula informasi KKN keluar atau disebar, awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang saya tidak inginkan. Dengan mensek pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan aku mendapat Kelompok. Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer saya ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai.

Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Saya sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu.

Hari H pun tiba tepatnya tanggal 18 Juni 2022, jm 07.30 WIB. Aku sudah siap untuk berangkat menuju lokasi, Alhamdulillah Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di posyandu.

Disana sudah ada semua teman-teman kelompok dan didampingi oleh walil kades kami yaitu Bapak Rahman. Kami diarahkan oleh walil kades kami dan kami juga disambut dengan hangat, baik, dan ramah oleh warga desa pondog baru. Pada hari pertama dan kedua kami sekelompok memutuskan untuk beristirahat diposko, karena badan kami kelelahan dijalan. Setelah beristirahat keesokan harinya kami melakukan kunjungan ke RT, lalu rapat proker yang akan dilakukan hingga akhir juli.

Seiring berjalannya waktu kami menjalankan proker kami, banyak sekali cerita-cerita disetiap harinya. Dari yang awal datang ke desa kami diantarin ikan oleh salah satu warga Desa Pondong Baru, anak-anak kecil nya yang sangat banyak dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar les bersama kaka KKN-nya.

Ada 1 cerita dan rahasia dari kelompok KKN kami yaitu kami tidak pernah mandi dipokso kami sendiri, mengapa? Karena air PDAM belum naik/belum sampai ke posko kami. Jadi, selama KKN 40 hari kami mandi selalu dikantor desa ataupun dipelabuhan ponding. Dan rahasianya adalah kami mandi kadang hanya 1 kali sehari dan terkadang pun kami mandi 2 hari sekali. Awalnya kami tidak tahan dengan tidak adanya air diposko karena

itu membuat kami lelah bolak balik posko-kantor desa mandi. Tetapi, seiring berjalannya waktu kami sudah terbiasa dan kami senang bisa pergi jalan-jalan setiap harinya. Kegiatan kami hingga awal agustus sama seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu menjalankan proker seperti les membaca dan menulis, les matematika, mengajar ngaji di TPA, mengajar mapel PAI di SD 004 Kuaro, gotong royong, rapat lomba 17-an dan melakukan kajian *fardhu kifayah*.

Awalnya saya dan teman-teman yang lain mengalami kesulitan berinteraksi dengan warga di Desa Pondong Baru, karena rata-rata/dominan anak mudanya ialah laki-laki dan kami sebagai perempuan sangat malu dan sungkan jika lewat di depan gang/depan warung/depan tongkrongan mereka. Lalu, karena anak KKN dilibatkan dalam lomba 17-an di desa. Kami jadi mencoba berinteraksi dengan anak-anak muda di Desa Pondong Baru seperti, kami ikut serta dalam main bola volly dan badminton.

Setelah kami mulai dekat dengan anak muda dipondong, saya dan teman-teman saya jadi sering keluar posko. Yang awalnya selesai kegiatan langsung istirahat diposko aja, ini jadi sering jalan-jalan. Kadang kami main badminton bersama-sama, ke pelabuhan pondong, ke jembatan kayu, nongkrong diposko sampai jam 3 subuh dan nongki ke grogot. Tapi sayang banget, kedekatan kami dengan warga disana baru mulai ketika kami sudah dekat waktunya pulang. Sedih banget rasanya, karena waktunya begitu cepat selesai KKN nya.

I love you so much gais, i Miss kalian, aku sayang kalian, sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan terakhir ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik

bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu yaa kek rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Pondong baru. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Mudah mudahan kelompok kami terus kompak meskipun KKN sudah selesai.





CHAPTER VII

“KKN Desa Pondong Membentuk Karakter Mahasiswa”

“Di saat ini lah saya merasakan bagaimana mencari jati diri seorang yg bijaksana dengan memulai dan mengubah mindset secara perlahan dan bertahap. Di sini kami di ajarkan namanya membangun solidaritas dan kekompakan serta kerja keras”



Muhammad Aspul Anwar
(Kuario – Desa Pondong Baru)

Kkn Desa Pondong Membentuk Karakter Mahasiswa

Berawal dari satu masa di mana Mahasiswa UINSI angkatan 2019 melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata), dan salah satunya saya, perkenalkan nama saya Muhammad Aspul Anwar saya lahir di Tanjung Aru, 24 Mei 2001. Saya Mahasiswa UINSI angkatan 2019 dan tempat KKN saya di Pondong Baru.

Ini cerita bukan sembarang cerita, ini adalah cerita seorang mahasiswa yang mencari karakter dan jati dirinya yang sesungguhnya, kelompok kkn desa pondong terdiri dari 8 orang diantaranya 3 Pria dan 5 Wanita antara lain, Aspul, Rif'at, Mulyadi, Sheila, Ainun, Hajar, Pitaa dan Hanuf. Pada saat kkn di antara 8 mahasiswa tersebut hanya 2 saja yg pernah ikut dalam organisasi internal maupun external kampus dan di mana

Organisasi dapat melatih kedisiplinan, keberanian dan mengembangkan kemampuan. Baik kemampuan yang sederhana maupun kemampuan yang baru dan berbeda dari kebanyakan orang.

Di awal kedatangan mahasiswa KKN di desa pondong baru sudah nampak dari hard skill dan soft skill nya dan ketua kelompok dari mahasiswa KKN Pondong Baru adalah Mulyadi Mahasiswa UINSI di Fakultas Syariah. Dia yang menjadi pemimpin adalah dia yg memang pantas untuk memimpin. Dan di mulailah

cerita di mana sang mahasiswa yang mencari karakter di tengah-tengah hiruk pikuk masyarakat.

Kegiatan awal di KKN Pondong Adalah Ini penyerahan surat pengantar KKN yang di antar langsung oleh kami ber 3 ke kantor desa pondong baru. Tanda bahwa kegiatan kami/program kerja akan di mulai selama 45 hari lamanya dan di dalam program kami di golongankan menjadi 2 yaitu proker kelompok dan individu.



Secara umum, pengertian khutbah adalah kegiatan berdakwah mengajak atau menyeru orang lain untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan, dan pesan keagamaan lainnya dengan rukun dan syarat tertentu. Sementara, secara bahasa khutbah adalah pidato atau ceramah. Di mana saya menjadi berani berbicara di muka umum tidak menjadi introvert lagi.

Di saat ini lah saya merasakan bagaimana mencari jati diri seorang yg bijaksana dengan memulai dan mengubah mindset secara perlahan dan bertahap. Di sini kami di ajarkan namanya membangun solidaritas dan kekompakan serta kerja keras. Dimana pada tahun-tahun kemarin kami hanya berada di rumah melaksanakan kuliah daring tanpa ada interaksi dengan mahasiswa yg lain. Banyak hal-hal yg bisa di ambil dari cerita ini namun karna terlalu banyak terkadang membuat saya lupa akan momentum yg indah tersebut.



Di akhir kegiatan kami, hanya selembor kenangan yang kami tempel di dinding guna menghiasi lapisan-lapisan yang belum terjamak dengan kata-kata himbauan, hehehe semoga orang yang datang melihat serta membaca dengan baik aturan yang kami buat bukan hanya sekedar pajangan tetapi juga harus di terapkan di lingkungan tersebut

Itu saja yg saya ceritakan, jadi pesan dari saya.

"Jangan takut menjadi apa yang kalian mau karna manusia tidak ada yg sempurna terus berusaha jangan pantang menyerah, kalau gagal bisa coba kegagalan lainnya"

Sebenarnya masih banyak yg perlu di ceritakan namun rasanya kurang afdol kalau melalui rangkaian kata-kata yg bersumber dari jari jemari bukan dari omongan yang di disimak. Dan juga banyak sekali privacy yang tidak saya bicarakan.

Jikalau anda ingin tahu maka cari saya di mana saya berada.



CHAPTER VIII

“Kisah Si Kembang Desa”

“Aku tidak ingin merasa sok kecantikan, hanya saja ini sungguh benar terjadi aku merasa seperti kembang desa, seseorang yang mempunyai paras paling cantik di tempat tinggalnya yang mana seseorang yang banyak disukai banyak orang.”



Hayatun Nufus
(Kuario – Desa Pondong Baru)

Kisah Si Kembang Desa

Assalamua'alaikum, perkenalkan namaku Hayatun Nufus, panggil aja Hanuf. Aku berkuliah di Universitas Aji Muhammad Idris Negeri Samarinda. Aku sudah memasuki semester 7 yang mana akan melaksanakan KKN. Kelompok KKN ku beranggotakan 8 orang, terdiri dari berbagai fakultas yang berbeda-beda ada FTIK (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), FASYA (Fakultas Syariah), FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam). Untuk diriku sendiri, aku berada di Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah momen yang ditunggu-tunggu dari sejak awal memasuki perkuliahan di semester 1, di dalam bayangan saat itu bahwa KKN itu saat mengasyikkan karena bisa mengenal teman-teman baru dari berbagai prodi yang ada di kampus dan bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat desa, hal itulah yang membuatku menunggu akan hal itu. Tetapi pada hari dimana pihak kampus mengumumkan lokasi KKN aku sangat takut, khawatir, cemas perasaanku tidak tenang sampai aku menangis. Lokasi KKN kami di Desa Pondong Baru, nama yang begitu asing dan baru kudengar. Lokasinya di Kuario kabupaten Paser, sangat jauh dari kampus dan

tempat tinggalku. Butuh waktu sekitar 8 jam untuk sampai sana.

Mendapatkan tempat kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Pondong Baru, Kuaro. Awalnya aku takut jika tidak betah tinggal di Desa Pondong Baru karena aku tidak pernah pisah lama dan jauh dari orang tua serta keluarga. Pada senin tanggal 18 Juli 2022 aku dan kelompokku, kita berangkat menuju Desa Pondong Baru, kami berangkat kesana dengan terpisah, 5 orang menuju kesana dengan mobil travel. Juga temenku yang bernama Aspul dia berangkat sendiri kesana dikarenakan lokasinya tidak jauh dari lokasi KKN kami, bertempat di LongKali masih di kabupaten Paser. Dan untuk diriku sendiri, aku diantar oleh orangtua ku dengan mobil pribadi.

Setelah sampai di Desa kami merasa senang karna bisa melepas rasa penat selama perjalanan. Posko tempat kami tinggal terletak di tengah Desa tepatnya di samping Masjid Al-Ikhlas. Setelah sampai kami membersihkan dan beres-beres posko serta istirahat dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru serta mengenal teman-teman baru, pada hari kedua kami mulai mencoba interaksi bersama para warga desa. Di hari kedua kami mengikuti acara seremonial pembukaan KKN di kantor Desa Pondong Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Setelah acara seremonial kami jalan-jalan di lingkungan sekitar posko sekaligus melakukan perkenalan dengan para tetangga di sekitar area posko. Dengan adanya kegiatan Bersama, kami mulai mengenal satu sama lain. Disitu kami mulai nyaman satu sama lain.

Ohiya kalian pasti bertanya-tanya kenapa judulnya “Kisah Si Kembang Desa” ya itu akan menjadi inti dari ceritaku, ini akan sangat panjang ya jadi akan kuceritakan di akhir cerita nanti. Untuk diawal cerita akan kumulai dari agenda kegiatan KKN kami selama di Desa Pondong.

Di minggu pertama posko kami selalu penuh dikerubuni para bocil-bocil yang ingin mengajak bermain kakak-kakak KKN. Dari pagi, siang hingga malam pasti ada bocil yang mampir ke posko kami, awalnya kami risih karna mereka menggedor-gedor pintu posko dan jendela hingga mengintip ke dalam. Kami berasa seperti di terror, aku mengerti mereka seperti itu karna ingin lebih mengenal kami. Mereka selalu bertanya “kak kapan les nya dimulai?” atau “kak les nya jam berapa?” selalu itu yang mereka tanyakan setiap dating ke posko. Karna masih minggu pertama jadi kami belum memulai kegiatan proker. Di minggu pertama ini kami isi dengan kunjungan ke beberapa RT dan juga berkeliling desa sembari berbaur dengan masyarakat sekitar.

Kita juga diundang untuk mengikuti kegiatan rutin ibu-ibu mulai dari tahlilan, diba’an, yasinan, hingga hari Minggu kita ada kegiatan bersih-bersih masjid Al-Ikhlas yang mana masjid ini adalah masjid satu-satunya di desa kebetulan masjid ini dekat posko kami dan sesekali kami membantu gotong royong warga Desa Pondong.

Di minggu kedua, untuk kegiatan pagi kami mulai mengajar di SDN 04 Kuaro pihak sekolah sangat menyambut baik kedatangan kami dan disambut oleh murid-murid, di sana kami memperkenalkan diri satu-persatu dihadapan

semua murid dan bersenang-senang serta berbagi pengalaman dan memberi semangat untuk mengejar cita-cita yang menjadi impian mereka. Hari demi hari kami lewati dengan senang saat mengajar anak-anak disana, mereka sangat lucu dan juga bersemangat saat kami ajar di kelas. Untuk siang harinya kami mengajar les baca tulis dan menghitung. Dan sorenya setelah asar kami mengajar ngaji di TPA belakang masjid. Rutinitas ini kami lakukan hingga minggu ketiga.

Desa Pondong termasuk desa yang sudah berkembang dan bisa dibilang desa yang sudah maju dan modern hanya saja masalah pendidikan di Desa Pondong masih kurang. Tetapi banyak pemuda yang ikut berpartisipasi dalam keanggotaan Karang Taruna. Kegiatan yang terlihat aktif di Desa Pondong ialah dari Ibu-Ibu PKK. Dimana penyuluhan dan sosialisasi sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan cukup baik dan terbilang rutinan yang biasa bertempat di Balai Desa Pondong. Terdapat juga Majelis Ta'lim ibu-ibu yang rutin dilaksanakan tiap minggu.

Memasuki bulan Agustus kami mulai fokus kegiatan untuk memeriahkan HUT RI yang ke-77 tahun. Kami mengikuti rapat di kantor desa membahas struktur kegiatan lomba-lomba apa saja yang akan diadakan. Kami mengusulkan untuk lomba islami untuk anak-anak seperti lomba azan, hapalan surah pendek, mewarnai khaligrifi, serta cerdas cermat. Sedangkan lomba umumnya ada lomba makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, balap karung, tarik tambang dan juga panjat pisang. Untuk dewasa ada lomba tarik tambang, kartu domino, bola dangdut untuk ibu-ibu. Dan terdapat juga pertandingan

yang membutuhkan waktu sehari-hari untuk menentukan pemenangnya seperti Takrau, Voli, Bulu Tangkis, dan mini soccer. Dan terakhir ditutup dengan jalan santai dengan diundi hadiah kupon door prize.

Untuk acara lomba-lomba Kegiatan 17an kami anak KKN bertanggung jawab atas kelancaran lomba anak-anak benar-benar sangat melelahkan, tapi sangat seru. Untuk aku yang menjaga papan skor di pertandingan voli, aku tidak sendiri, ada temanku sebut saja Pitaa. Begitu juga dengan malamnya aku berdua dengan Ainun terkadang bertiga dengan Pitaa menjaga papan skor bulu tangkis yang di laksanakan di Gedung Serba Guna. Menjaga papan skor di malam hari membuat mengantuk sehingga kami sering kena tegur untuk lebih fokus menghitung skor. Ini merupakan pengalaman baru bagi ku dalam hal menjaga papan skor di sebuah pertandingan, dan juga mendapat kenalan baru hehehe.

Berkat adanya kegiatan lomba 17an kami jadi lebih dekat dengan anak muda di desa Pondong. Dikarenakan kami dan mereka menjadi panitia yang bertanggung jawab atas terlaksananya lomba-lomba yang ada. Awalnya agak sulit untuk berinteraksi dengan mereka terutama kami yang perempuan. Untuk yang laki-laki seperti Mulyadi, Aspul dan Rif'at mereka sangat mudah untuk bergaul dengan mereka karna sesama laki-laki. Mereka adalah anak Karang Taruna di Desa, para pemuda di Desa Pondong berjumlah kurang lebih sekitar 30 orang.

Di sisa minggu terakhir kami sudah stop kegiatan proker kami, kami memutuskan untuk healing sejenak. Kami

juga sempat berkunjung ke Paser Mayang untuk menghadiri pertemuan di kantor Desa disana, ada 13 kelompok KKN di kecamatan Kuaro diundang bersama kami. Setelah acara selesai kamipun berkunjung ke Pantai Paser Mayang, dengan berjalan kaki karna lokasinya tidak jauh dari kantor desa disana. Awalnya lelah tetapi sesampainya kami disana disuguhi pemandangan sangat menyegarkan mata, anginnya sejuk sekali. Tidak banyak pengunjung saat itu karna hari libur, hanya ada kami dan juga kelompok KKN yang lain. Yang menarik perhatianku pada saat disana terdapat bangkai kapal karam dan juga pasir di pantainya putih bersih tidak ada sampah disana sangatlah indah dan juga lautnya yang bergelombang ditiup angin.

Sesekali aku bermain pasir disana, dan juga bertingkah konyol yaitu mencicipi air laut hanya untuk memastikan apakah benar rasanya asin wkwkwk. Cukup lama bermain hingga aku dipanggil oleh Ketua untuk segera menepi dari pantai untuk berteduh karna mulai turun hujan, sampai aku lupa bahwa aku tidak mengambil foto disana buat kenang-kenangan. Tapi setidaknya aku sudah buat story instagram. Setelah lumayan lama menunggu hujan reda akhirnya jemputan kami datang yaitu sebuah perahu mesin, di perjalanan pulang aku iseng bermain air dengan mencelupkan tangan ke pinggiran perahu karna gelombang air yang membuatku penasaran sesekali kucicip untuk merasakan betapa asinnya air laut.

Setelah sampainya kami di Desa Pondong, kamipun istirahat sebentar di posko untuk sekiranya melepas penat. Dan untuk sore harinya kami berjalan-jalan ke jembatan, dimana jembatan tersebut termasuk objek wisata “Kemilau

Laut Pondong". Disana terdapat jembatan dan juga semacam rumah-rumahan sekedar untuk duduk-duduk sambil menikmati keindahan laut yang memanjakan mata dan juga anginnya yang segar menyapu air laut, sesekali melihat perahu nelayan yang datang dan pergi membawa banyak ikan hasil panen. Tidak lupa juga dengan sesuatu yang sangat kami tunggu setiap kami kesana adalah sunset nya yang sangat-sangat indah, warna orange yang menyatu dengan air laut. Seakan tidak ingin kehilangan, kami pun mengabadikan moment itu dengan memfoto dengan ponsel.

Karna keindahan lautnya itu aku dan temanku sesekali kesana tiap sore untuk sekedar melepas penat karna aktivitas KKN kami yang padat. Disana juga menjadi saksi cinta antar pemuda desa dengan kami anak KKN yang perempuan. Yaa bisa dibilang terlalu banyak cinlok yang terjadi selama KKN. Kami yang perempuan ditaksir banyak pemuda desa. Disini aku tidak menceritakan kisah percintaan temanku, karna akupun punya banyak cerita yang tidak bisa kujelaskan secara detail disini ya ges ya.

Singkatnya diantara pemuda Karang Taruna, ada 3 orang yang naksir aku. Jika ingin disebutkan namanya adalah Arif, Husaini tapi sebut saja Seni, dan selanjutnya ada Musdar tapi dia sering dipanggil Bota oleh orang-orang di desa. Sebenarnya tidak hanya mereka bertiga masih ada lagi yang pemuda lainnya. Jadi selama KKN banyak sekali yang DM aku di instagram sekedar untuk berkenalan dan ingin meminta nomor HP, tentu tidak semudah itu untuk memberikan nomor HP ke orang yang baru ku kenal. Jujur saja aku tidak tau mereka siapa karna tidak pernah bertemu,

aku hanya akan memberikan nomor HP ku ke orang yang sudah ku kenal dan akrab. Seperti 3 orang orang yang kusebutkan namanya tadi, tentu itu tidak langsung kukasih karna perlu ku kenal mereka dengan baik dulu. Setelah sering bertemu tatap muka dan juga ngobrol bareng barulah ku berikan nomor HP ku.

Aku tidak ingin merasa sok kecantikan, hanya saja ini sungguh benar terjadi aku merasa seperti kembang desa, seseorang yang mempunyai paras paling cantik di tempat tinggalnya yang mana seseorang yang banyak disukai banyak orang. Ya aku juga tidak tau kenapa bisa seperti itu, aku tidak merasa bahwa aku secantik apa sampai banyak pemuda desa yang menyukaiku. Padahal teman-teman KKN juga mereka cantik, salah satunya adalah sebut saja dia Pitaa. Yaa dia adalah teman baikku selama KKN aku dekat dengan dia, kemana-mana selalu berdua. Dia cantik dan juga baik, ya kami berdua disukai banyak pemuda desa.

Ada malam dimana kami menjenguk Pak RT. 03 atau biasa dipanggil dengan sebutan Babe dan istrinya dipanggil Bunda, beliau dikabarkan sakit stroke ringan maka dari itu kami berniat menjenguk. Aku bersama teman KKN ku dan juga beberapa pemuda Karang Taruna, kami menjenguk beliau rombongan dengan mobil pick up menuju Rumah Sakit di Grogot. Sesampainya kami di Rumah Sakit kami disugahi buah-buahan dan juga terang bulan oleh Bunda, sungguh sebenarnya kami tidak nyaman seharusnya kami yang membawa buah tangan. Disana kami makan buah saling suap-menyuap dan bercanda ria, senang melihat Babe bisa tertawa. Setelah itu kami berpamitan dengan Babe dan Bunda, juga dengan anaknya yang bernama Ekko. Aku

dengar juga Ekko menyukaiku, tetapi aku kurang yakin karna dia tidak ada effort mendekatiku seperti yang lain. Okey cukup, setelah dari Rumah Sakit kami tidak langsung pulang tetapi singgah dulu ke Café “Sejenak Kopi” tempatnya nyaman lesehan gitu ada bantalan juga. Tempatnya cocok untuk quality time, karna nuansanya santai dan juga diiringi dengan musik. Disana kami memesan minuman juga makanan sekedar untuk teman mengobrol. Kami bercanda ria tertawa, tidak lupa kami juga berfoto, karna disana memiliki spot foto yang bagus dan aesthetic.

Setelah dari Café kami pun memutuskan untuk pulang karna dilihat waktunya sudah sangat larut sudah lewat dari jam 12 malam. Di pick up ada 8 orang 2 orang di bagian depan, dan 6 sisanya di belakang termasuk aku. Sepanjang perjalanan kami cukup berbincang satu sama lain, dikarenakan malam hari jadi udaranya dingin banget walaupun kami yang perempuan memakai jaket tetap saja tidak dapat melawan dinginnya udara malam, apalagi mereka yang laki-laki pemuda Karang Taruna mereka hanya mengenakan kaos saja.

Oleh karna itu, kami yang dibagian belakang kedinginan maka kami meminta kepada supir sebut saja namanya Bang Min dan juga Sheila yang bersamanya. Yaa mereka berdua bisa dibilang cinlok, karna ada sesuatu. Aku tidak akan menceritakan hubungan mereka disini, karna ini adalah ceritaku. Baiklah lanjut, jadi karna kami kedinginan maka mobilnya di setir pelan banget, bener-bener pelan. Nah disini lah kami menikmati momen-momen dimana kebersamaan kami karna sebentar lagi kami akan pergi dari desa karna waktu KKN yang sudah habis. Tak terasa selama

diperjalanan yang seharusnya bisa sampai 30 menit menjadi 2 jam, dikarenakan mobil yang berjalan lambat. Dan itupun masih terasa kurang, karna bagiku ini adalah pengalaman baru. Jujur saja aku tidak pernah jalan malam, apalagi sampai selarut itu. Kami sampai di posko itu sekitar jam setengah 3 subuh.

Menjelang hari-hari terakhir, kami sudah tidak ada kegiatan lagi jadi kami jalan-jalan. Hampir setiap malam jalan-jalan ke kota Grogot. Kali ini tidak dengan pick up tapi goncengan di motor. Bukan hanya aku tapi teman KKN ku yang lainnya juga jalan-jalan dengan pasangan masing-masing, ups* anggap saja begitu karna mereka terlibat hubungan cinlok. Ya aku pernah jalan dengan Seni dan juga Arif sebut saja Bang Arif karna dia lebih tua dariku. Jujur ini juga pengalaman baru bagiku karna aku tidak pernah goncengan berdua dengan laki-laki dengan niat jalan-jalan, apalagi sampai pulang larut. Tenang saja aku jalan tidak benar-benar berdua tapi ada orang lain bersama kami. Seperti waktu itu aku jalan sama Seni ada Amir ikut, dia adalah teman baik Seni lalu saat pulang kami mampir ke Café Diary bertemu dengan Bang Rusdi dan ikut pulang bersama kami jadinya berempat deh. Lalu saat jalan bersama Bang Arif, kami juga tidak berdua pasti ada Bang Harun bersamanya. Jadi Bang Harun ini adalah Ketua Karang Taruna jadi dia ini salah satu orang yang naksir sama temanku Pitaa, yang sempat ku sebut tadi diatas. Jadi waktu itu pernah juga kami seperti double date tapi pasangan yang tertukar. Aku goncengan sama Bang Harun sedangkan Pitaa sama Bang Arif wkwkwk. Okey lanjut, jadi intinya walaupun aku goncengan berdua sama mereka tapi kami tidak kami tidak benar-benar berdua pasti ada yang ikut. Ohiya

kelupaan satu orang, si Musdar dia juga salah satunya orang yang naksir aku. Dia juga pernah gonceng aku, tapi bukan ngajak jalan tapi ngantar mandi. Kenapa ngantar mandi, jadi gini karna di posko kami tidak ada air. Bukan tidak ada air lebih tepatnya ada air tapi terbatas, hanya sekedar kebutuhan untuk masak dan cuci piring. Untuk hal lain seperti mandi, cucian baju itu kami lakukan di kantor desa, karna pada saat itu air di kantor desa mati maka dari itu kami mencari cara untuk mandi yaitu numpang mandi di tempat warga. Kebetulan pada saat itu Bang Min menyarankan untuk mandi di tempat keluarganya. Oleh karna itu aku dan Sheila mandi disana, aku dibonceng sama Musdar sedangkan Sheila dibonceng Bang Min.

Jadi aku ingin cerita sedikit tentang mereka yang menaruh rasa padaku, terutama Musdar dan Seni. Jadi sempat ada perselisihan diantara keduanya, saling cemburu satu sama lain. Seperti pada saat aku boncengan dengan Musdar waktu itu nemanin aku mandi dan Seni tau hal itu dia langsung ingin menjemputku. Maupun sebaliknya saat aku jalan bersama Seni ke Grogot, disitu Musdar menelpon aku terus selama diperjalanan dia meminta untuk share loc ingin menyusul kami. Jujur saja aku sedang berada diposisi serba salah, aku tidak ingin membela siapapun karna mereka itu ada hubungan keluarga. Jadi aku merasa bersalah, aku tidak mau mereka berkelahi hanya karna aku. Si Musdar lebih muda dari aku mungkin emosinya masih kurang stabil sedangkan Seni dia seumuran denganku. Untuk Bang Arif dia tidak pernah ada masalah dengan yang lain.

Ohiya satu lagi bukan hanya mereka bertiga tapi ada satu lagi, dia bukan anak Karang Taruna tetapi remaja masjid

sebut saja namanya Jay. Sebenarnya aku tidak terlalu kenal dengannya, semua berawal dari bocil-bocil yang sering ke posko mereka juga ke masjid. Pada saat itu para bocil datang ke posko manggil aku katanya ada yang mau minta nomor HP, yaudah aku dibawa ke masjid ketemu sama Jay. Nah disitu dia minta nomorku, karna aku tidak enak untuk menolak jadi kuberikan nomorku. Kemudian di malam itu juga saat aku ingin ke warung dia menghampiriku dan berkata maaf karna ujarnya dia meminta nomor HPku karna ditantang oleh para bocil. Kata mereka ada kakak KKN, dia cantik, baik sama kami, berkacamata. “Berani gak kak Jay minta nomornya?” sekiranya begitulah yang dia katakana. Jadi kubilang tidak apa, namanya juga anak kecil. Begitulah awal mula pertemuan kami, berbeda dengan yang lainnya. Jika yang lain mendekatiku sejak dari awal kedatanganku di desa, sedangkan Jay kami dekat di hari-hari menjelang pulang.

Okey cukup sudah tentang mereka yang menyukaiku, sekarang malam dimana sebelum kepulangan kami yaitu malam pembagian hadiah lomba-lomba 17-an juga pembagian hadiah untuk kupon doorprize jalan santai waktu itu yang diadakan untuk memeriahkan HUT RI ke-77. Di malam ini sebelum acara penutupan Ketua KKN kami Mulyadi, berdiri diatas panggung untuk memberikan kesan dan pesan selama KKN di Desa Pondong. Agak sedikit kecewa kenapa hanya perwakilan 1 orang saja yang berbicara di atas untuk memberikan kesan dan pesan, karna diriku sudah menyiapkan kata-kata khusus untuk disampaikan sangat gugup rasanya saat itu, aku kira masing-masing dari kami harus berbicara. Ternyata tidak, hanya perwakilan saja yaitu Ketua. Jujur saja aku termasuk orang yang tidak bisa

berbicara depan banyak orang, karna yang keluar dari mulut akan terbata-bata dan asal-asalan tidak sesuai script yang sudah diatur. Ya begitulah awalnya kecewa tapi cukup lega juga hehe

Besok paginya kami harus pergi meninggalkan desa dan harus kembali ke rumah masing-masing untuk melanjutkan kuliah. Pagi itu penuh dengan tangis dan kesedihan, aku berpamitan dengan bocil-bocil kesayanganku yaitu Rehan, Kucen, dan bocil lainnya yang sering ke posko untuk mengajak main. Air mataku jatuh, mereka juga ikut menangis kami berpelukan untuk perpisahan. Agak berat sebenarnya untuk pergi melepaskan semuanya disini. Mohon maaf sebelumnya, jika kesan pertama datang ke desa aku masih malu-malu tapi sebisa mungkin aku berusaha untuk berbaur dengan masyarakat terutama anak-anak Karang Taruna yang selalu memperhatikan kami, yang memandang kami sombong. Tetapi hari demi hari telah dilewati di desa, saya semakin merasa nyaman dan banyak hal baru yang saya dapatkan selama berada di Desa Pondong.

Terima kasih juga untuk warga Desa Pondong Baru sangat baik dan sangat menerima kedatangan kita di Desa Pondong Baru dan warga Desa Pondong sangat ramah, warga Desa Pondong sangat banyak membantu kami selama di Desa dan tuan rumah sesekali mampir ke posko untuk mengecek kami selama disini warga sering memberi kita hasil panen mereka seperti ikan, kepiting, udang dan lainnya bahkan sampai tak pernah kekurangan makanan karna para tetangga sangat ramah dan baik-baik. Yang awalnya kami merasa gak akan bisa tinggal di Desa Pondong

Baru karena perbedaan cuaca, tetangga, teman, dan tidak ada keluarga disamping kami tetapi setelah kami menikmati dan menjalani semua ini di Desa Pondong Baru dengan tetangga yang ramah perlana-lahan rasa tidak betah berubah menjadi betah dan kami merasa nyaman tinggal di Desa Pondong Baru yang warganya ramah dan sangat mensupport kami selama disini.

Setelah 45 hari aku dan teman-teman KKN mendapatkan pelajaran baru dari masyarakat Desa Pondong Baru, sangat menyenangkan, seru, banyak hal-hal baru yang yang dapat kami petik untuk pembelajaran selanjutnya. Dan kami merasa senang juga karena sudah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru.

Sekian itu saja cerita dariku, maaf karna agak panjang. Sebenarnya masih banyak yang ingin ku ceritakan tapi sulit dituangkan dalam bentuk tulisan, jadi cukup begini saja. Inipun aku merasa sudah sangat panjang. Baiklah itu saja dariku maaf jika ada salah kata atau menyinggung. Aku mohon maaf sebesar-besarnya, sekian terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh